

## BAB VI

### PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara ketersediaan infrastruktur dengan pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Indonesia. Pada bagian akhir dari penelitian ini, terdapat beberapa kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

#### 6.1 Kesimpulan

- a) Hasil analisis  $\sigma$ -convergence menunjukkan bahwa terdapat bukti yang kuat untuk mengatakan bahwa pola pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Indonesia mengalami konvergensi. Hal ini ditunjukkan oleh tren dispersi yang menurun, walaupun sempat mengalami beberapa peningkatan akibat gejolak eksternal berupa krisis ekonomi tahun 1997 dan peningkatan harga BBM pada tahun 2005. Kesimpulan ini berdasarkan pada nilai standar deviasi log PDRB riil per kapita.
- b) Hasil analisis  $\beta$ -convergence semakin memperkuat kesimpulan sebelumnya yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Indonesia mengalami konvergensi. Analisis terhadap model *absolute convergence* memberikan hasil bahwa tingkat pendapatan awal periode memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa daerah miskin akan mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan daerah yang relatif kaya.
- c) Analisis terhadap model *conditional convergence* menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Variabel yang signifikan meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja, infrastruktur jalan, telepon, air dan *dummy* otonomi

daerah. Sedangkan faktor dengan elastisitas negatif yang signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan penduduk dan *dummy* krisis. Dari tujuh variabel yang signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, variabel tenaga kerja memiliki kontribusi terbesar. Untuk variabel infrastruktur yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi adalah infrastruktur jalan, sedangkan variabel telepon dan air mempunyai pengaruh yang relatif kecil terhadap pertumbuhan ekonomi. Mungkin hal ini disebabkan oleh pengambilan data dari variabel air dan telepon. Untuk air hanya yang tercatat di PDAM saja jadi air sumur dan air sungai tidak tercatat sehingga pengaruhnya lebih kecil. Begitupula dengan telepon, data yang dipakai adalah satuan sambungan telepon, bila yang dipakai adalah jumlah pulsa yang terpakai mungkin pengaruhnya lebih besar di dalam perekonomian.

- d) Jika kita bandingkan kecepatan konvergensi pada keempat model yaitu 2.1 persen, 5.1 persen, 2.7 persen dan 3 persen per tahun, maka dapat disimpulkan dengan memperhitungkan variabel infrastruktur, kini tingkat konvergensi dapat meningkat sebesar 3 persen, namun dengan adanya kehadiran krisis ekonomi pada tahun 1997 dan tingkat pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, kecepatan konvergensi hanya meningkat sebesar 0.6 persen. Sedangkan saat model memasukkan *dummy* otonomi daerah, kecepatan konvergensi meningkat 0.9 persen.

## 6.2 Saran

- a) Pemerintah perlu memberi perhatian terhadap pembangunan infrastruktur terutama infrastruktur yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi seperti jalan, telpon dan air. Berdasarkan temuan empiris, jalan merupakan variabel yang paling berpengaruh bagi pertumbuhan. Sehingga disarankan pemerintah lebih menaruh perhatian terhadap penambahan infrastruktur jalan. Upaya-upaya untuk memperbaiki dan menambah jumlah jalan menjadi opsi utama untuk

meningkatkan efisiensi ekonomi. Dengan begitu, jalan dapat mendorong perekonomian karena jalan merupakan akses utama dalam kegiatan mobilitas ekonomi.

- b) Perhatian pemerintah juga diperlukan dalam membangun infrastruktur air dan telpon. Karena kedua variabel tersebut turut dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.
- c) Selain mengejar pertumbuhan, pemerataan pembangunan hendaknya juga diperhatikan oleh pemerintah, terutama untuk pembangunan infrastruktur di kawasan timur Indonesia yang selama ini kontribusi terhadap PDB hanya 20 persen dari PDB nasional. Jika pembangunan infrastruktur di kawasan timur Indonesia terus digalakan, tentunya akan menarik investasi, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- d) Waktu yang dibutuhkan untuk menutup kesenjangan awal adalah sekitar 14, 22, 23, dan 34 tahun. 14 hingga 34 tahun merupakan waktu yang cukup lama untuk menunggu terjadinya konvergensi. Dengan demikian, sudah selayaknya pemerintah melakukan peningkatan di bidang pendidikan, meningkatkan ketersediaan infrastruktur, dan menciptakan iklim investasi untuk meningkatkan konvergensi. Selain itu pertumbuhan penduduk sebagai faktor penghambat konvergensi perlu direm, karena pertumbuhan penduduk yang tinggi hanya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Penurunan pertumbuhan penduduk dapat dicapai dengan mensosialisasikan program KB.

### **6.3 Keterbatasan Penelitian**

- a) Karena berbagai keterbatasan yang ada, seperti kesulitan dalam pencarian data, penelitian ini belum melihat segi kualitas infrastruktur. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya adalah memasukkan sisi kualitas infrastruktur ke dalam proses estimasi.
- b) Keterbatasan lainnya adalah penggunaan data yang kurang panjang. Karena data yang seharusnya digunakan untuk mengestimasi pengaruh

infrastruktur terhadap perekonomian mempunyai rentang waktu yang panjang, seperti yang digunakan pada penelitian lain. Hal ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh infrastruktur terhadap perekonomian yang bersifat jangka panjang.

- c) Keterbatasan lainnya adalah dalam perhitungan jenis infrastruktur yang diteliti dalam penelitian ini hanya empat jenis infrastruktur yaitu air, jalan, telpon dan listrik. Sedangkan masih banyak jenis infrastruktur yang lain, antara lain jembaran, bandara, rel kereta api dan pelabuhan.
- d)  $R^2$  rendah menunjukkan masih dimungkinkannya penambahan variabel *independent* ke dalam persamaan, saran untuk penelitian selanjutnya adalah memasukan variabel independent lain ke dalam infrastruktur, seperti tingkat fertilitas dan modal manusia.

